

Nama : Muhammad Khalifar Madani

Dosen : Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 WRINGIN ANOM

ABSTRAK

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 03 Wringin anom

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 03 Wringin anom telah berjalan secara bertahap pada pada kelas I dan III. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom, 2) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom, 3) Untuk mengetahui problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom, 4) Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini bahwa di SDN 03 Wringin anom telah menerapkan kurikulum secara bertahap dan pada kurikulum ini guru hanya sebagai motivator untuk peserta didik, setelah itu ada beberapa kesiapan guru maupun sekolah, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum ini, mengikuti KKG, menyiapkan Modul Ajar, serta mengikuti lokakarya yang diadakan oleh pemerintah. Adapun problem pada kurikulum ini yakni, kurangnya SDM, adanya guru yang gagap teknologi, kurangnya kesiapan guru, problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran. Cara mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan mencari sumber di media sosial, mengikuti KKG, mengikuti pendampingan PMO, mengadakan les, membuat catatan penting, melakukann pretest, serta mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah SDN 03 Wringin anom telah menerapkan kurikulum merdeka. Kesimpulan ini berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Saran setelah penelitian selesai, semoga dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kurikulum yang sedang diberlakukan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Arah dan tujuan pendidikan diatur di dalam kurikulum sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru akan berpatokan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikannya. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.

Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku. Fungsi Kurikulum bagi pendidikan adalah untuk memandu dalam proses belajar. Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses akhir dari sebuah kurikulum digunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum. Pendidikan pada dasarnya menjadi usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama akibat dari adanya pandemi covid- 19 selama 3 tahun, untuk dapat memulihkan keadaan ini maka diperlukan perubahan yang sistematis melalui Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe, dikembangkan lagi menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada

siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun yang akan datang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Kurikulum ideal merupakan suatu bentuk kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (*prota*), program semester (*prosem*), silabus, RPP, dan sebagainya.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat

(19) yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan takwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
8. Agama
9. Dinamika perkembangan global
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pasal ini jelas menunjukkan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan

agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Artinya, kurikulum haruslah memperhatikan permasalahan ini dengan serius dan menjawab permasalahan ini dengan menyesuaikan diri pada kualitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Kurikulum ideal merupakan suatu bentuk kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, RPP, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Jumat, 19 juli 2024, bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SDN 03 Wringin anoom pada tahun 2024 Padahal jumlah keseluruhan guru kelas I dan IV ada tiga orang dan hanya satu orang guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Untuk mendapatkan materi tentang penerapan Kurikulum Merdeka, guru yang tidak mengikuti pelatihan tersebut harus belajar secara mandiri ataupun berguru kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan dan pelaksanaan Kurikulum di kelas I dan kelas III masih belum terlaksana dengan baik, karena pada Kurikulum Merdeka seharusnya anak bisa merdeka dan bebas mengekspresikan dirinya seperti apa, seharusnya guru hanya sebagai fasilitator, tetapi pada kelas I dan kelas III di SDN 03 Wringin anom siswa masih perlu diatur dan dibimbing oleh guru, karena siswa masih susah diatur dan guru harus mengarahkan siswa tersebut.

Guru belum bisa menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri 03 Wringin Anom dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merddeka di SDN 03 Wringin Anom”*.

1.2 Fokus Penelitian

Penulis memberi fokus masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan terarah serta dapat dipahami dengan jelas. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam

penelitian ini ialah kesiapan guru, implementasi kurikulum merdeka dan problematika yang ada dalam implementasi program Merdeka Belajar di SDN 03 Wringin Anom.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin Anom?
2. Bagaimana kesiapan para guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin Anom?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin Anom.
2. Untuk mengetahui para kesiapan guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin Anom.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini termasuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk mempraktikkan pendidikan, khususnya sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi cara penerapan kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin Anom.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengetahui dengan baik dan benar dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin Anom.

- c. Bagi Peneliti

Menjadi bahan belajar dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.¹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakapcakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data kredibel.⁵

PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 03 Wringin anom merupakan sebuah sekolah tingkat dasar tertua di kabupaten Situbondo, yang berdiri sejak zaman penjajahan Jepang yang lebih dikenal dengan sekolah rakyat (SR). Pada tahun 1946 sekolah rakyat (SR) diubah pemerintah menjadi sekolah dasar (SD) yang terletak di Kelurahan Wringin anom, Kecamatan Jatibanteng, Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk kabupaten kepahiang yang semakin pesat, dan mengingat besarnya jumlah anak usia belajar pada wilayah kabupaten Situbondo dan sekitarnya, masyarakat sekitarnya semakin sadar bahwa keberadaan sekolah menjadi mutlak adanya. Hal itu dirasa penting karena sekolah terdekat yang tersedia pada saat itu bisa ditempuh sekitar satu hari perjalanan. Maka pada tanggal 01 Januari 1953 sekolah tersebut mendapat surat keterangan pendirian sekolah dan diberikan izin operasional pada tanggal 18 Maret 2006.

Letaknya dekat dengan gunung di sebelah selatan sekolah ini juga dikelilingi oleh hutan karena sangat terpencil.

Setelah melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom. Terdapat data-data yang ditemukan peneliti mengenai hal tersebut melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Deskripsi dari hasil temuan dalam penelitian ini akan peneliti uraikan dalam penjelasan di bawah ini.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mapel. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di dapatkan bahwa: Konsep penerapan merdeka belajar di SDN 03 Wringin anom sebenarnya ini konsep yang baik sekali untuk kita terapkan di SDN 03 Wringin anom, karena konsep ini tidak melulu proses itu harus di kelas, kemudian kita bisa berkolaborasi kita bisa elaborasi dan bisa berkreasi dimana guru disini hanya sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator saja sehingga siswa betul-betul dia yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pembelajaran tersebut Penerapan kurikulum merdeka di SDN 03 Wringin anom dimulai dari tahun 2022 secara bertahap. Pada saat ini penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan terlebih dahulu di kelas I dan III, pada kelas I dan III sudah berjalan dengan baik. Pada semester mendatang baru akan diterapkan di kelas II dan V. Penerapan kurikulum merdeka di bilang masih baru, dikarenakan sekolah tersebut memerlukan persiapan-persiapan seperti pelatihan, seminar, dll. Kurikulum merdeka diterapkan di SDN 03 Wringin anom sangat bagus, besar harapan dapat merubah karakter generasi yang akan datang.

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana. Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain.

1. Implementasi Menurut Para Ahli :

- a. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran(*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.
- b. Menurut teori Jones : “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: “*Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy*” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu

kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

- c. Menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.
- d. Ekawati menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”
- e. Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memperkuat kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam belajar, dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan individu serta lingkungan sosial-budaya tempat peserta didik berada. Konsep ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan pemikiran kritis peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau pemerintah, tetapi juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri dengan memilih bidang studi yang ingin dipelajari. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam memilih, merancang, dan mengembangkan program belajarnya sendiri. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara- negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena

hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya

merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru. Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.

Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak. Jadi merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

1. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- b. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulum Merdeka.

- c. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - d. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
 - e. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
 - f. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
 - g. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
 - h. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
 - i. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
 - j. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas sampai kelas XII.
2. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka
- Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:
- a. Relevansi: Kurikulum Merdeka harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam dunia nyata.
 - b. Integrasi: Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan bidang keahlian untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan menyelaras.
 - c. Kreativitas: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
 - d. Inklusivitas: Kurikulum Merdeka harus dapat memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, artinya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa dari berbagai latar belakang.
 - e. Berbasis kompetensi: Kurikulum Merdeka harus berbasis pada pengembangan kompetensi, bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran semata.

- f. Pemberdayaan: Kurikulum Merdeka harus memberdayakan siswa untuk menjadi mandiri, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- g. Pembelajaran sepanjang hayat: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat, dengan memberikan kesempatan dan akses untuk mengembangkan diri secara terus-menerus.
- h. Pengembangan karakter: Kurikulum Merdeka harus mampu mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan.
- i. Evaluasi holistik: Kurikulum Merdeka harus menggunakan evaluasi holistik yang melibatkan berbagai aspek dan indikator, bukan hanya pada aspek akademik semata. Dalam praktiknya, prinsip-prinsip ini dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara,

tergantung pada konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah dan guru. Selanjutnya, pendekatan pengembangan kurikulum merdeka. Pendekatan pengembangan kurikulum merdeka adalah pendekatan yang memberikan kebebasan pada sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mengacu pada prinsip-prinsip keadilan, keberagaman, dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini memberikan ruang untuk inovasi dan kreativitas dalam merancang kurikulum yang relevan dan berdaya saing. Beberapa ciri-ciri pendekatan pengembangan kurikulum merdeka antara lain:

- a. Berbasis kebutuhan dan kondisi lokal: Kurikulum dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga relevan dan bermanfaat bagi siswa.
- b. Partisipatif: Proses pengembangan kurikulum melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orangtua, dan masyarakat setempat.
- c. Berbasis kompetensi: Kurikulum dikembangkan berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi sukses di dunia kerja.
- d. Mengacu pada prinsip keadilan: Kurikulum dirancang untuk memastikan kesetaraan peluang dan akses pendidikan bagi semua siswa, tanpa diskriminasi.
- e. Menghargai keberagaman: Kurikulum merdeka mengakui perbedaan siswa dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan gender.
- f. Berkelanjutan: Kurikulum dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga dapat mengakomodasi perubahan kebutuhan dan tuntutan di masa depan.

Dalam pendekatan pengembangan kurikulum merdeka, guru memiliki peran penting sebagai perancang kurikulum yang berfokus pada pembelajaran siswa. Dengan memberikan kebebasan pada guru dan sekolah dalam mengembangkan kurikulum, diharapkan kurikulum yang dihasilkan lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 03 Wringin anom, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap, pada saat ini penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan terlebih dahulu pada kelas I dan IV, pada kelas I dan kelas IV sudah berjalan, sedangkan kelas II,III,V,VI masih menggunakan kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran telah menerapkan 6 Profil Pancasila dan, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.
2. Kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 03 Wringin anom adalah pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana karena peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang di fasilitasi oleh pemerintah terkait Kurikulum Merdeka seperti, KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Lokakarya, tidak hanya itu guru juga menyiapkan Modul Ajar sebagai sebagai bahan ajar mandiri, materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal siswa untuk belajar.
3. Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 03 Wringin anom yaitu pada (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang. Implementasi Kurikulum Merdeka terkendala oleh guru yang kurang literasi tentang teknologi, sehingga susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital, kurangnya kesiapan guru, dikarenakan pada kurikulum ini guru harus mendorong siswa agar dapat berkembang dengan kreatif sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Serta pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, problematika yang dihadapi

mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar.

4. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Kurikulum Merdeka di SDN 03 Wringin anom dengan cara mengikuti KKG, mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan PMO, mengadakan les/jam tambahan, melakukan pretest setiap akhir pembelajaran, membuat catatan penting, serta mencari lebih banyak lagi informasi atau referensi di internet mengenai Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai masukan yang berguna untuk kemajuan di masa yang akan datang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Untuk Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru serta siswa harus

lebih percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian daripada penelitian ini serta dalam memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010), hal. 1-11.
- Angga, Angga, et al. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022), hal. 5877-5889.
- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022), hal.88128818.
- Arifin, Z. (2012). Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi.